

Pengaruh Ekspor Migas, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 1999-2019

Elma Sintia Dewi^{1*}, Aris Soelistyo², Dwi Susilowati³

¹²³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam melihat keberhasilan pembangunan suatu daerah. Dengan mengetahui pertumbuhan ekonomi, daerah dapat menentukan strategi dan perencanaan pembangunan daerah dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik yang memberikan dampak positif dan negative dari tahun ke tahun. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah ekspor, Investasi dan Inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh ekspor migas, penanaman modal dalam negeri dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 1999 – 2019. Penelitian menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan, Ekspor Migas, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Inflasi Provinsi Jawa Timur tahun 1999 – 2019. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekspor Migas, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Inflasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian Jawa Timur sebesar 0,866 atau 86,68 persen. Kesimpulannya adalah Ekspor Migas dan penanaman modal dalam negeri memberikan dampak positif sedangkan variabel Inflasi berdampak negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Kata Kunci: PDRB, Ekspor Migas, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Inflasi.

Abstract

Economic growth is one indicator in seeing the success of a region's development. By knowing economic growth, regions can determine regional development strategies and plans by taking into account the factors that influence economic growth, both which have positive and negative impacts from year to year. Several factors that can affect economic growth are exports, investment and inflation. This study aims to determine and explain the effect of oil and gas exports, domestic investment and inflation on economic growth in East Java in 1999 - 2019. The study uses GRDP data based on constant prices, Oil and Gas Exports, Domestic Investment and Inflation in East Java Province. 1999 - 2019. The method of analysis in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that Oil and Gas Exports, Domestic Investment and Inflation had a considerable influence on the East Java economy by 0.866 or 86.68 percent. The conclusion is that oil and gas exports and domestic investment have a positive impact, while the inflation variable has a negative impact on economic growth in East Java.

Keywords: PDRB, Oil and Gas Exports, Domestic Investment and Inflation.

Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan merupakan salah satu tujuan dari setiap daerah. Keberhasilan tersebut dapat diketahui dari beberapa indikator, salah satu indikatornya yaitu pertumbuhan ekonomi. Dengan mengetahui pertumbuhan ekonomi, daerah dapat menentukan strategi dan

ECONOMIE

perencanaan pembangunan daerah dengan memperhatikan sektor ekonomi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah lebih mengarah pada perubahan kuantitatif dengan alat ukur memakai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir yaitu 2015-2019 terlihat dari seluruh Provinsi di Pulau Jawa, Jawa timur memiliki nilai produk domestik regional bruto dalam kategori ke 2 tertinggi dari Provinsi DKI Jakarta. Provinsi Jawa Timur memiliki berbagai keunggulan dari provinsi lain yang ada di Jawa maka, hal tersebut menjadi salah satu faktor Jawa Timur memiliki nilai tertinggi ke 2 di Pulau Jawa.

Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010 Menurut Provinsi Di Jawa
(Miliar Rupiah), 2015-2019

| No | Provinsi | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | DKI Jakarta | 1 454 564 | 1 539 917 | 1 635 359 | 1 736 291 | 1 838 501 |
| 2 | Jawa Barat | 1 207 232 | 1 275 619 | 1 343 662 | 1 419 689 | 1 491 706 |
| 3 | Jawa Tengah | 806 765 | 849 099 | 893 750 | 941 164 | 992 106 |
| 4 | DI Yogyakarta | 83 474 | 87 686 | 92 300 | 98 024 | 104 490 |
| 5 | Jawa Timur | 1 331 376 | 1 405 564 | 1 482 300 | 1 563 769 | 1 650 143 |
| 6 | Banten | 368 377 | 387 835 | 410 137 | 434015 | 458023 |

Keterangan : ADHK : Atas Dasar Harga Konstan

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2019

Tabel 2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010 Menurut Provinsi di Jawa (persen) Tahun 2015-2019

| No | Provinsi | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----|---------------|------|------|------|------|------|
| 1 | DKI Jakarta | 5.91 | 5.87 | 6.20 | 6.17 | 5.89 |
| 2 | Jawa Barat | 5.05 | 5.66 | 5.33 | 5.66 | 5.07 |
| 3 | Jawa Tengah | 5.47 | 5.25 | 5.26 | 5.31 | 5.41 |
| 4 | DI Yogyakarta | 4.95 | 5.05 | 5.26 | 6.20 | 6.60 |
| 5 | Jawa Timur | 5.44 | 5.57 | 5.46 | 5.50 | 5.52 |
| 6 | Banten | 5.45 | 5.28 | 5.75 | 5.82 | 5.53 |

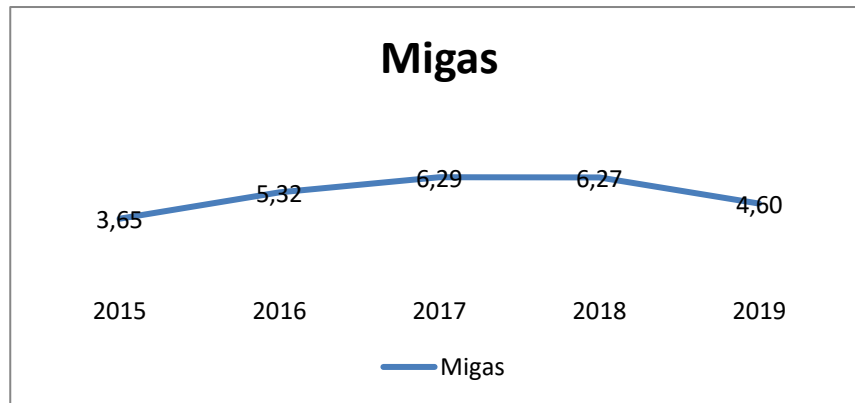
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2019

Pada Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Timur dilihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur bergerak tidak stabil. Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Timur terus mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2017 dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 dan 2019 dengan nilai tertinggi pada tahun 2016 sebesar 5.75. Dalam teori Keynes ada beberapa faktor tertentu keberhasilan perekonomian yang diukur dari pengeluaran agregat yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, akumulasi modal, pengeluaran pemerintah dan ekspor.

Kegiatan ekspor dapat mempengaruhi output suatu daerah yang akan berpengaruh pada pendapatan. Selain dari penyumbang devisa, ekspor juga dapat memperluas pasar dalam negeri ke

ECONOMIE

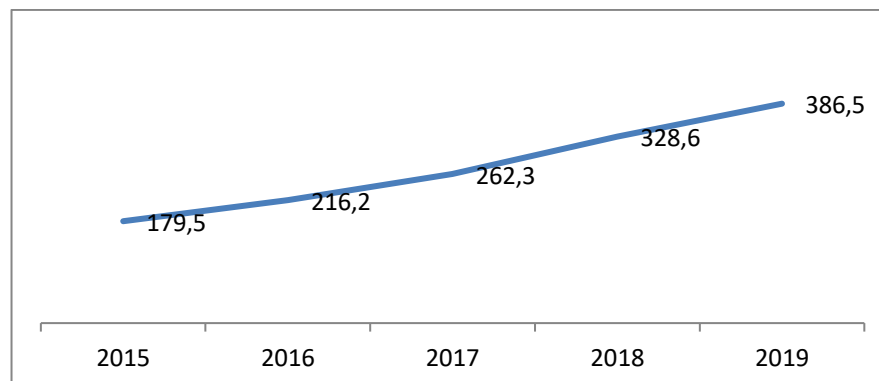
pasar luar negeri serta membawa keuntungan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah.



Sumber : Badan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Grafik 1 Ekspor Migas di Jawa Timur (persen) Tahun 2015-2019

Sumber daya alam khusus minyak dan gas dapat menguntungkan daerah yang memiliki minyak dan gas karena dapat menjadi sumber pendapatan daerah. Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai dari ekspor migas Jawa Timur dalam waktu 5 tahun terakhir yaitu 2015-2019 mengalami fluktuasi.



Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) – RI, 2018

Grafik 2 PMDN di Jawa Timur (Rp Triliun) Tahun 2015-2019

Selain dari Ekspor Migas dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang menjadi salah satu faktor lainnya adalah Investasi. Pada dasarnya setiap proses pembangunan disuatu daerah didasari atas dasar kemampuan sendiri (*self reliant development*) dengan terus meningkatkan semua potensi sumber daya yang dimiliki oleh daerah.

Naik turunnya pertumbuhan ekonomi juga didasari karna adanya inflasi. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara menyeluruh dan terus menerus (Boediono, 1999). Inflasi dibeberapa sector perdagangan maupun non-perdagangan di Jawa Timur dapat

ECONOMIE

dibuktikan dengan laju inflasi selama 2015 hingga 2019 yang mengalami fluktuatif disetiap tahunnya.

Tabel 3 Laju Inflasi Jawa Timur (persen) tahun 2013-2017

| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|--------------|------|------|------|------|------|
| Laju Inflasi | 3,08 | 2,72 | 4,04 | 2,86 | 2,12 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2017

Tinjauan Pustaka

(Manullang et al., 2020) dengan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik. Metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Heteroskedastisitas, Regresi Linear Berganda dengan uji t, uji f dan uji determinasi. Hasil dari penelitian ini yaitu secara simultan ekspor, inflasi dan Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

(Razak & Jaya, 2014) Penelitian dengan analisis regresi berganda dengan objek penelitian berada di Indonesia dalam kurung waktu 2008-2012. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ekspor migas dan non migas bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, ekspor migas tidak berpengaruh secara statistic terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan ekspor non migas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara statistic sangat signifikan.

(Daniel, 2018) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian analisis regresi linier sederhana dan korelasi orang yang digunakan untuk melihat pengaruh dan variabel hubungan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

(Muritala, 2011) dengan menggunakan model ekonometrika menggunakan teknik Ordinary Least Square (OLS). Hasil regresi dari penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien inflasi adalah negative dan signifikan pada 10% sedang pada Investasi bertanda positif dan signifikan.

(Hurri et al., 2020) dengan menggunakan pendekatan Generalized Method of Moments (GMM). Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa ekspor migas tidak lagi memberikan kontribusi positif bagi perekonomian daerah pertumbuhan. Berbeda dengan ekspor nonmigas justru memberikan kontribusi positif bagi daerah pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu agar mendorong

ECONOMIE

perumbuhan ekonomi daerah, daerah harus fokus memperluas dan menciptakan nilai tambah dan diversifikasi komoditas nonmigas.

Keynes mengemukakan bahwa kegiatan perekonomian tergantung pada segi permintaan, yaitu tergantung pada pengeluaran agregat yang dilakukan dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu. Pengeluaran agregat yang dimaksud yaitu pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam suatu periode tertentu (diukur untuk suatu tahun tertentu). Semakin besar pengeluaran agregat yang dilakukan dalam perekonomian, maka semakin tinggi tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai.

Metode penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif berupa data sekunder dengan melakukan perhitungan pada data Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur. Adapun ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 1999 hingga 2019. Objek penelitian merupakan fokus utama penelitian untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu mengenai sesuatu hal yang bersifat objektif (Sugiono, 2003). Objek penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai pengaruh ekspor migas, investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur. jenis variabel-variabel yang akan diteliti, yang bertujuan menjelaskan arti dari variabel yang digunakan untuk indikator penelitian. Adapun definisi dari masing-masing variabel yaitu:

- a. Variabel Dependen (Y) Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen, dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel dependen adalah:
 1. Pertumbuhan Ekonomi (Y) Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi provinsi maka menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (2010) pada tahun 1999 – 2019 yang dinyatakan dalam bentuk persen (%) yang telah di Log. Bersumber dari BPS.
- b. Variabel Independen (X) Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen, dalam penelitian ini terdapat (3) variabel independen yaitu:
 1. Ekspor Migas (X₂) Ekspor merupakan aktifitas perdagangan (trade) dimana terjadi penjualan barang dari dalam negeri ke luar negeri sedangkan impor yaitu kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Ekspor migas adalah perdagangan Internasional dalam dengan transaksi berupa minyak dan gas. Data dalam bentuk persen

ECONOMIE

- (%) yang sebelumnya telah di Log dari hasil perkalian antara Ekspor Migas (US Dollar) dengan Kurs pada tahun tersebut yaitu tahun 1999 – 2019 bersumber dari BPS.
2. Data Penanaman Modal Dalam Negeri yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk persen (%) dalam Log dari tahun 1999 - 2019 yang bersumber dari BKPM.
 3. Data Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Inflasi 1999 - 2019 yang didapatkan dari BPS. Data yang disajikan berbentuk persen (%).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang secara langsung berhubungan dengan objek penelitian. Data yang digunakan yaitu data Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan, Ekspor Migas, PMDN dan Inflasi di Provinsi Jawa Timur. Sumber data dari penelitian ini yaitu diperoleh dari BPS dan BKPM Provinsi Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan data *time – series* periode tahun 1999 – 2019. Pengujian atau pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software statistic eviws 9*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang lebih banyak menggunakan metode penelitian regresi linear berganda oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berikut adalah model dari analisis regresi linear berganda dengan data *time – series* yang digunakan dalam penelitian ini.

$$\text{LogY} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogX}_1 + \beta_2 \text{LogX}_2 + \beta_3 \text{LogX}_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (Miliar Rupiah) dalam Log

β_0 = Intersep

β_1 = Koefisien regresi variabel Ekspor Migas (Miliar Rupiah) Dalam Log

β_2 = Koefisien regresi variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (Miliar Rupiah) dalam Log

β_3 = Koefisien regresi variabel Inflasi (%)

X1 = Ekspor Migas (Miliar Rupiah) dalam Log

X2 = Investasi (PMDN) (Miliar Rupiah) dalam Log

X3 = Inflasi (%)

e_i = Standar Error

Hasil dan Pembahasan

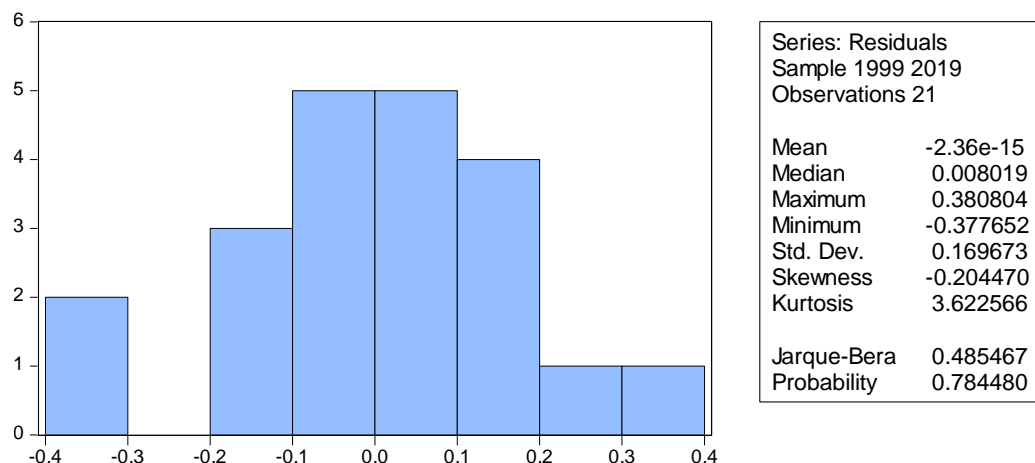
Kondisi Geografis

Provinsi Jawa Timur membentang $111^{\circ} 0' - 114^{\circ} 4' \text{ BT}$, $7^{\circ} 12' - 8^{\circ} 48' \text{ LS}$, dengan ibu kota berada di Surabaya. Bagian Utara Jawa Timur berbatasan dengan laut Jawa. Berbatasan dengan Samudra Indonesia di sebelah selatan. Selat Bali di sebelah Timur, dan Provinsi Jawa Tengah di sebelah Barat. Letak Jawa Timur yang strategis memberikan keunggulan wilayah karena menghubungkan Indonesia bagian barat dengan bagian tengah. Topografi Jawa Timur sangat beragam karena memiliki pegunungan, perbukitan dan kepulauan. Oleh karena itu, kawasan ini memiliki potensi sumber daya pertanian, kelautan, kehutanan, dan pertambangan. Iklim Jawa Timur termasuk dalam daerah tropis lembab dengan curah hujan rata-rata tahunan 2.100 mm. Suhu di daerah ini adalah $18^{\circ} - 35^{\circ}\text{C}$.

Analisis Data

1. Uji Jaque – Bera

Uji Jaque bera memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mendeteksi normalitas pada residual. Pada criteria pengujian yang digunakan yaitu P-value $> 0,05$. Dari gambar 3 dapat diketahui bahwa nilai P-Value 0,784480 dan dapat diasumsikan normalitas dan residual terpenuhi.



Sumber: Eviews9

Gambar 3 Uji Jaque – Bera

2. Asumsi Multikolinearitas

Dari table 4 Estimasi pada model regresi auxiliary dapat diketahui bahwa koefisien determinasi auxiliary pada variable Ekspor Migas sebagai X1, PMDN sebagai X2, Inflasi sebagai X3 lebih kecil dari koefisien determinasi pada model utama yaitu Pertumbuhan Ekonomi sebagai varibel Y. Oleh

ECONOMIE

karena itu dapat dikatakan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas dalam data ini. Berikut hasil estimasi model Regresi Auxiliary:

Tabel 4 Hasil Estimasi Model Regresi Auxiliary

| Variabel | R-Squared |
|-------------------|-----------|
| PDRB (Y) | 0.866835 |
| Ekspor Migas (X1) | 0.557896 |
| PMDN (X2) | 0.462833 |
| Inflasi (X3) | 0.274952 |

Sumber: Eviews9, diolah

3. Asumsi Non – Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Harvey sebagai pertimbangan asumsi Non Heteroskedastisitas dengan criteria $\text{Prob Ch} > \alpha$ (0,05). Maka berdasarkan table 5 dapat disimpulkan bahwa Non Heteroskedastisitas dapat diterima atau pengujian tersebut dapat mengatasi Heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Non Heteroskedastisitas

| Uji Non Heteroskedastisitas | Prob. Chi-Square |
|-----------------------------|------------------|
| Uji Harvey | 0.1085 |

Sumber: Eviews9, diolah

4. Asumsi Non – Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi adalah untuk menguji adanya korelasi antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dan tetap dalam satu variable yang sama. Pada asumsi OLS, autokorelasi yaitu korelasi antar error satu pengamatan lain. Berikut adalah hasil penelitian pada autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson.

$$DW = 1.023407$$

$$k = 3$$

$$n = 21$$

$$dL = 1.0262$$

$$dU = 1.6694$$

$$4-dL = 2.9738$$

$$4-dU = 2.3306$$

ECONOMIE

| Autokorelasi Positif | <i>Inconclusive</i> | Tidak terjadi Autokorelasi | <i>Inconclusive</i> | Autokorelasi Negatif | |
|----------------------|---------------------|----------------------------|---------------------|----------------------|---|
| 0 | dL | dU | 4-dU | 4-dL | 4 |
| 1.023407 | 1.0262 | 1.6694 | 2.3306 | 2.9738 | |

Dari hasil pengujian autokorelasi, ditemukan nilai Durbin Waston sebesar 1.023407 dan berada pada daerah inconclusive yang artinya uji Durbin Watson tidak mendapatkan hasil yang akurat. Oleh karena itu perlu penanganan dalam uji Durbin Watson. Berikut adalah penanganan pada uji Durbin Watson:

- DW = 2.176132
- k = 3
- n = 20
- dL = 0.9976
- dU = 1.6763
- 4-dL = 3.0024
- 4-dU = 2.3237

| Autokorelasi Positif | <i>Inconclusive</i> | Tidak terjadi Autokorelasi | <i>Inconclusive</i> | Autokorelasi Negatif | |
|----------------------|---------------------|----------------------------|---------------------|----------------------|---|
| 0 | dL | dU | 4-dU | 4-dL | 4 |
| | 0.9976 | 1.6763 | 2.3237 | 3.0024 | |

Setelah penanganan, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.176132 yang berada pada daerah gagal tolak H0 yang artinya tidak terjadi autokorelasi pada data.

5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji Parsial (Uji t)

Hasil dari pengujian regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

ECONOMIE

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel | Coefficient | Std.Error | Prob F-Statistics | Prob t-Statistics | Keterangan |
|----------------|-------------|-----------|-------------------|-------------------|------------------|
| C | 3,359158 | 1,02168 | 0,000000 | 0,0061 | Signifikan |
| Ekspor Migas | 0,06117 | 0,01774 | 0,000000 | 0,0032 | Signifikan |
| Investasi PMDN | 0,624249 | 0,07836 | 0,000000 | 0,0001 | Signifikan |
| Inflasi | -0,002135 | 0,01182 | 0,000000 | 0,5277 | Tidak Signifikan |

Sumber: Eviews9, diolah

Pada Tabel 6 variabel Ekspor Migas dan PMDN memiliki Nilai Prob t-Statistics lebih kecil dari α (0,05) yang artinya variable Ekspor Migas dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang di tinjau dari PDRB atas harga konstan. Sedangkan pada variable Inflasi nilai Prob t-Statistics lebih besar dari α (0,05) yang artinya variable Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

b. Uji Serentak (Uji F)

Dari hasil analisis Regresi Linear Berganda, nilai Prob F-Statistics = 0,0000 < α (0,05) sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa minimal satu diantara besar Ekspor Migas, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Inflasi signifikan dan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

c. Uji Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi (R-Square) digunakan karena pada penelitian ini menggunakan tiga variabel dan hasil R-Square adalah 0.866835 atau 86,68%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor migas, penanaman modal dalam negeri dan inflasi dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sebesar 86,68% dan sisanya 13,32% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Pembahasan

1. Pengaruh Ekspor Migas terhadap PDRB

Berdasarkan table 6 Ekspor Migas memiliki nilai Prob t-Statistic 0,0032 yang artinya nilai tersebut lebih kecil α (0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ekspor Migas berpengaruh positif Signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Fahriza & Hartono, 2018) bahwa ekspor migas juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun pada penelitian (Razak & Jaya, 2014) dan (Hurri et al., 2020) berbeda yaitu

ECONOMIE

Ekspor Migas tidak berpengaruh secara statistic dan berpengaruh tidak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Faktor harga minyak Dunia yang tidak menentu dan tingkat efisiensi energi Indonesia yang buruk memperparah keadaan ini. Namun, berbeda dengan penelitian ini yaitu hasil yang signifikan hal tersebut dapat saja terjadi karena sumber daya alam minyak dan gas telah menjadi anugerah bagi provinsi Jawa Timur yang dimiliki telah berhasil mendorong sektorsektor di luar minyak dan gas untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan provinsi-provinsi lain.

2. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap PDRB

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2003). Pada variabel Investasi yang digunakan sebagai variabel Kontrol yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan table 6 dapat dilihat bahwa nilai Prob t-Statistics (PMDN) sebesar 0,0001 artinya nilai PMDN lebih kecil dari α (0,05) sehingga menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Investasi PMDN berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik, Harrod – Domar, menyatakan investasi adalah kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimana investasi asing ataupun investasi dalam negeri berperan sebagai penambah modal sehingga dapat menumbuhkan perekonomian suatu negara. Penelitian ini menunjukkan dampak yang signifikan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga sejalan dengan penelitian (Manullang et al., 2020), (Bakari, 2017) dan (Sutawijaya, 2010).

3. Pengaruh Inflasi terhadap PDRB

Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan presentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi. (Nopirin, 2009). Pada pengujian Inflasi memiliki nilai Prob t-Statistics 0,5277 yang berarti nilai tersebut lebih besar α (0,05) sehingga dapat menerima H_0 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak Signifikan dan berpengaruh Negatif terhadap pertumbuhan Ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Daniel, 2018), (Muritala, 2011), dan (Hussain & Malik, 2011) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada beberapa kondisi (kondisi inflasi lunak), inflasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta dapat mendorong para pengusaha dalam memperluas produksinya (Indriyani, 2016). Pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif bagi suatu perekonomian, terutama jika inflasi

yang terjadi adalah inflasi ringan yakni dikisaran sepuluh persen ke bawah. Inflasi ringan justru dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Akinsola & Odhiambo, 2017).

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Pada penelitian ini mengkaji dampak dari Ekspor Migas, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan PDRB atas harga konstan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear berganda dengan data tahunan yaitu dari tahun 1999 hingga 2019. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang Ekspor Migas, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Inflasi sebagai variabel x terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel y di provinsi Jawa Timur maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Ekspor Migas, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Inflasi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian Jawa Timur yaitu sebesar 0,866 atau 86,68 persen dipengaruhi oleh ekspor migas, PMDN dan inflasi dan selebihnya sebesar 13,32 persen di pengaruhi oleh faktor lain diluar model.
2. Pengaruh Ekspor Migas dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur berpengaruh Positif Signifikan dimana dapat dilihat dari Prob t-Statistics Ekspor Migas sebesar 0,0032 dan PMDN sebesar 0,0000. variabel Ekspor Migas dan PMDN memiliki Nilai Prob t-Statistics lebih kecil dari α (0,05) yang artinya variable Ekspor Migas dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang di tinjau dari PDRB atas harga konstan. Sedangkan pada variable Inflasi sebesar 0,5277 nilai Prob t-Statistics lebih besar dari α (0,05) yang artinya variable Inflasi tidak signifikan dan berpengaruh Negatif terhadap PDRB.

2) Saran

Setelah dilakukannya serangkaian pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh Ekspor Migas, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Inflasi Terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan PDRB atas dasar harga konstan tahun 1999 hingga 2019 Provinsi Jawa Timur. Berikut adalah beberapa saran yaitu:

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada Ekspor Migas, pemerintah harus bijak dalam melakukan ekspor khususnya Migas. Pasalnya diketahui bahwa migas adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Pembentukan SDA migas di bumi membutuhkan proses yang memakan waktu hingga jutaan tahun. Hal tersebut berimplikasi pada ketersediaan SDA migas yang langka. Oleh karena itu pemerintah harus memastikan bahwa sektor migas

ECONOMIE

dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu yang panjang dengan membuat kebijakan – kebijakan.

2. Bagi masyarakat dapat membantu permasalahan inflasi dengan cara berinvestasi dalam negeri karena peningkatan pada investasi akan meningkatkan produksi barang dan jasa di pasar sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dan harga-harga dapat dikendalikan dalam batas wajar sehingga inflasi dapat berkurang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan acuan bagi peneli selanjutnya terkait dengan Ekspor Migas, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang di tinjau dari PDRB ADHK.

Daftar pustaka

- Akinsola, F. A., & Odhiambo, N. M. (2017). Inflation and Economic Growth: A Review of the International Literature. *Comparative Economic Research*, 20(3), 41–56. <https://doi.org/10.1515/cer-2017-0019>
- Bakari, S. (2017). The Impact of Domestic Investment on Economic Growth: New Evidence from Malaysia. *MPRA Paper No. 79436*, 79436, 1–18. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/79436/>
- Daniel, P. A. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(1), 131. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.37>
- Fahriza, A., & Hartono, D. (2018). Pengaruh Minyak Dan Gas Terhadap Kinerja Pertumbuhan Ekonomi Regional: Sebuah Kutukan Atau Anugerah? *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(2), 184–202. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i2.3940>
- Hurri, S., Muhammad, S., Jamal, A., & Majid, S. (2020). *Inquiry Regional Science*. June.
- Hussain, S., & Malik, S. (2011). Inflation and Economic Growth: Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Finance*, 3(5). <https://doi.org/10.5539/ijef.v3n5p262>
- Indriyani, S. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i2.37>
- Manullang, J., Damanik, P., Lubis, D., Rahmanda, N., Turnip, P., & Siahaan, W. (2020). *Ekspor, Inflasi, Investasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi*. 1–25.

ECONOMIE

- Muritala, T. (2011). *Investment , Inflation and Economic Growth : Empirical Evidence from Nigeria*. 1697(5), 68–77. <https://doi.org/10.5829/idosi.ijee.2012.03.04.121204>
- Nopirin. (2009). *Ekonomi Moneter* (Edisi satu). Yogyakarta: BPFE.
- Razak, M., & Jaya, M. I. I. (2014). Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 11(2), 212–222.
- Sugiono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2003). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. (UPP) AMP YKPN.
- Sutawijaya, A. (2010). Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(1), 14–27.